

---

**PRODIKMAS**  
**Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>

Volume 4 | Nomor 2 | Juni |2020

e-ISSN: 2580 - 3069 dan p-ISSN: 2548 - 6349

---

**Skill Sulam and Entrepreneurship Aktifitas Keterampilan Tangan di  
Tengah Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Pendapatan Pemuda  
Karang Taruna Di Kabupaten Deli Serdang**

**<sup>1</sup>.Zulia Hanum, <sup>2</sup>.Jasman Saripuddin, <sup>3</sup>.Hafsah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Email. zuliahanum@umsu.ac.id*

---

**Keywords:**

Sulam, Entrepreneurship dan Pendapatan

**Corespondensi Auditor:**

Zulia Hanum, Jasman Saripuddin, Hafsah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara

Jl. Kapt.Mukhtar Basri No 3

*Email. zuliahanum@umsu.ac.id*

**ABSTRAK**

*Banyak pemuda yang masih belum memiliki skill atau keterampilan yang menyebabkan jumlah angka pengangguran pemuda di desa tanjung morawa dan desa ramunia semakin meningkat Tujuan yang akan dicapai adalah memberikan informasi, motivasi dan inovasi, serta mengembangkan jiwa enterpreneur melalui skill sulam guna meningkatkan pendapatan khususnya para pemuda yang ada di desa tanjung morawa dan desa ramunia. Adapun bentuk kagiatan yang akan dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan bagi pemuda setempat, serta menayangkan video tutorial untuk mempermudah proses pembuatan kerajinan sulam, monitoring terhadap proses yang dilalui dalam pembuatan hasil sulam, melakukan proses penjualan hasil sulam guna meningkatkan pendapatan para pemuda tersebut. Pada akhir pelatihan yang kami berikan selanjutnya kami akan menyalurkan hasil dari sulam masyarakat ke pedagang souvenir yang ada di kota medan.*

## PENDAHULUAN

Pemuda yang kreatif merupakan aset berharga bangsa. Untuk itu, pemuda Indonesia haruslah menjadi pemuda yang kreatif dan inovatif. Pemuda merupakan penerus suatu bangsa. Jika pemuda nya bagus, maka bangsanya juga akan bagus. Tetapi jika pemudanya buruk, maka bangsanya pun akan buruk. Selain kreatif, pemuda juga harus memiliki skill agar dapat diandalkan.

Adapun masalah yang terlihat saat ini adalah Kurangnya semangat Pemuda Karang Taruna di Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan kegiatan mengasah keterampilan,.

Dengan adanya keterampilan yang dimiliki pemuda karang taruna kabupaten deli serdang sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pemuda di kabupaten deli serdang. Pendapatan atau *income* dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Boediono, 1996:170), sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di kota Medan khususnya desa tanjung morawa dan desa ramunia.

Dari setiap masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas ada solusi yang dapat diberikan yaitu Skill Sulam and Entrepreneurship aktifitas keterampilan tangan sulam untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship Pemuda Karang Taruna Labuhan Deli, jika hasil sulamannya bagus, sulaman tersebut bisa dipasarkan sehingga bisa menghasilkan pendapatan bagi kelompok pemuda karang taruna. Hal ini dapat

menumbuhkan jiwa entrepreneurship bagi para pemuda karang taruna.

## Metode/ Material

Teknik Pengumpulan Data:

### 1) Wawancara

Wawancara kami lakukan secara langsung kepada Bapak Kepala desa selaku ketua Karang Taruna Kabupaten deli serdang. Kami melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### 2) Kunjungan

Selain melakukan wawancara, kami juga melakukan kunjungan langsung ke kabupaten deli serdang dan mengamati bagaimana keadaan dan kondisi dilapangan.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi data, data diambil dari hasil wawancara dan observasi kepada mitra. Selanjutnya data dipilih dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan.

2) Penyajian data, data yang telah dipilih dan dikategorikan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, bagan, dan lain-lain.

3) Menarik kesimpulan, kesimpulan dibuat dalam bentuk informasi-informasi yang diperlukan serta dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Metode yang diimplementasikan dalam kegiatan ini adalah:

1) Pemilihan Bahan;

2) Peletakan Cetakan dan Pola;

3) Penjahitan;

- 4) Penyelesaian Jahitan;
- 5) Memperoleh Hasil Sulam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum proposal ini dibuat terlebih dahulu dilakukan survei awal dan wawancara untuk pemilihan mitra, dan mengetahui kondisi mitra serta hal-hal apa yang perlu dilengkapi atau dilakukan untuk memberdayakan kelompok mitra. Pelatihan merupakan kegiatan yang diusulkan oleh mitra dan rencananya akan dilaksanakan di tempat mitra. Pelatihan pembinaan kemandirian mitra dan kewirausahaan serta peluang pemasaran, diharapkan salahsatu diantaranya melalui koperasi mini dari hasil kerajinan, dan juga



dilakukan di tempat mitra. Ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada mitra bagaimana prospek kerajinan informal dapat berkembang secara sistematis.

Mitra juga dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan, apa dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang. Mitra nantinya diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan program kemandirian yang dapat membantu meningkatkan perekonomian mitra khususnya perekonomian pemuda karang taruna di kabupaten deli serdang.



Gambar 1. Proses Partisipasi Mitra dalam kegiatan Penerapan Skill Sulam

Proses tahapan pengerjaan skill sullam dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

- 1) Menyediakan dan menyiapkan alat-alat (bahan-bahan) yang diperlukan untuk membordir.
- 2) Menyiapkan dan membuat desain motif untuk diaplikasi bordir (bisa dibuat dahulu pada kertas kalkir)
- 3) Memindahkan atau menjiplak desain motif pada medium (kain) yang hendak dibordir.
- 4) Memasang kain yang sudah diberi motif pada ring (pembidangan)

- 5) Memilih, menentukan, memasang benang sulam atau bordir pada mesin.
- 6) Memeriksa dan menggerakkan mesin yang hendak kita pakai untuk menyulam/bordir.
- 7) Membuat sulaman atau bordir dengan berbagai teknik(jenis sulam/bordir) disesuaikan dengan media (kain) yang disulam ayau bordir.

Menyelesaikan pekerjaan akhir :

- 1) Membuat rancangan dengan alat solder.

2) Membersihkan sisa-sisa benang sulam atau bordir yang melekat di balik permukaan kain.

3) Merendam, menjemur, dan menyetrika hasil sulaman atau border.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sulam

### Pembahasan

Sulam pertama kali ditemukan di Mesir dan dibuktikan dengan penemuan sulaman diatas kulit binatang dengan material dari alam seperti tumbuh-tumbuhan (Boesra, 2007). Menurut Wildati (2012) “Sulaman benang adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan menempelkan benang pada pola motif yang telah dibuat”. Wasia (2010:85) menyatakan “Sulaman benang adalah teknik menghias kain yang menggunakan benang untuk membuat hiasan yang berbentuk garis yang bersambung. Sedangkan menurut Sutan (2011:72) “Sulaman menggunakan benang disebut juga dengan sulaman dengan jahitan ikat. Tamimi

(2012:225), menyebutkan sulaman adalah: “menjahit benang secara dekoratif dalam bentuk hiasan seni. Sulaman ialah ragam hias cantuman yang berbentuk jalinan benang di atas kain (Sativa, 2014:18). Sedangkan Budiyo (2008:177) berpendapat bahwa “Sulaman tangan yaitu sulaman yang proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan dengan mengutamakan kreativitas. Jadi sulam merupakan ragam hias pada kain tenunan polos dengan menempelkan benang pada pola motif yang telah dibuat dengan menggunakan teknik menghias kain yang menggunakan benang untuk membuat hiasan yang berbentuk garis yang bersambung.

Menurut Yusmerita (2012:5) yaitu “Secara garis besar pola hias dapat dibedakan atas empat yaitu: pola tabor, pinggiran, mengisis bidang, dan bebas”. Ernawati (2010:387) yang mengatakan bahwa : “jenis-jenis bentuk motif hias yang dapat digunakan untuk menghias pola desaian yaitu: bentuk naturalis, geometris dan dekoratif”. Secara umum dekorasi terkait dengan proses *finishing*, dengan memperhalus hasil kerajinan yang telah dibuat (Ambarsari, 2010). Pengrajin sulam harus melengkapi skema bentuk dekoratif sehingga membuat karyanya menjadi diterima oleh para penikmat seni (Todd, 2004). Eksperimen dengan benang bewarna warni memberikan sentuhan nilai yang indah (Miller, 2005). Jadi Secara garis besar pola hias dapat dibedakan atas empat yaitu: pola tabor, pinggiran, mengisis bidang, dan bebas dengan mengarah kepada jenis-jenis bentuk motif hias yaitu: bentuk naturalis, geometris dan dekoratif. Menurut Setiawati (2012): "pengembangan potensi pembangunan industri karang taruna di berbagai daerah sehingga lebih diarahkan pada terciptanya peningkatan kualitas produk dan nilai tambah hasil produksi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pemuda karang taruna". pendapat Ira (2010:2) menyatakan bahwa “Sulaman dapat diaplikasikan menjadi produk dalam jumlah puluhan, bahkan ratusan produk. Menurut Rothery (2013), untuk mengembangkan usaha produk sulam maka harus ditingkatkan kualitas dan kuantitas. Dengan adanya pengembangan potensi pembangunan industri karang taruna di

berbagai daerah akan terciptanya lapangan pekerjaan tentunya dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil sulam yang dihasilkan. Dalam menjaga persaingan dengan kompetitor yang ada, dalam pelaksanaan penjualan hasil sulam kami selalu melakukan evaluasi ide produk setiap sebulan sekali, menganalisis SWOT kembali dan mencari ide yang menarik supaya usaha ini berlangsung terus menerus. Untuk memenangkan persaingan kami melakukan penjualan hasil sulam ke toko sulam yang ada di kota medan serta kami melakukan penjualan secara online, dan membuat instagram supaya mempermudah masyarakat untuk lebih mengetahui produk yang kami miliki.

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, diharapkan para pemuda karang taruna dapat memiliki pendapatan dari keterampilan sulam yang mereka miliki Kedua, Kegiatan sulam ini dipraktekkan secara berulang-ulang agar dapat dievaluasi sehingga dapat diperoleh hasil sulam yang bagus.

Ketiga, pemasaran produk sulam melalui media sosial, *door to door*, dan promosi dengan harga terjangkau membuat bisnis ini laku dibeli oleh masyarakat.

Keempat, bisnis ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan karena bisa dijadikan pendapatan oleh pemuda karang taruna di kabupaten deli serdang sehingga para pemuda tidak khawatir dengan pencarian kerja.

## REFERENSI

- Ambarsari, D. R. S. (2010). Antara Desainer Interior dan Dekorator Interior: Studi Perbandingan, Yogyakarta: Jurnal UNY. Bandung:Angkasa.
- Boesra, A. (2007). Teknik Dasar Menyulam Untuk Pemula. Pertama penyunting.Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Budiyono, dkk. Kriya Tekstil. (2008). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati. (2010). Tata Busana Untuk SMK Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ira, Indira. (2010). *Kreasi Sulam Sisir Untuk Pemula*. Depok: Kriya Pustaka.
- Miller, J. (2005). Arts & Crafts. First ed. London: The Price Guide Company.
- Rothery, B. 1996. Analisis ISO 9000. Jakarta: Terna Grafika.
- Sativa, Sutan Aswar. (2014). Antakusuma Suji Dalam Adat Minangkabau Antakusuma Embroidery. Jakarta:Djambatan.
- Setiawati, R. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja wanita pada industri kecil di kota Jambi. Jakarta: Jurnal Pember- dayaan Perempuan; Nimu Laut.
- Sutan Aswar. (2011). Antakusuma Suji Dalam Adat Minangkabau Antakusuma Embroidery. Jakarta:Djambatan.
- Tamimi, E. 2012. *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Depdik- bud.
- Todd, P. (2004). The Arts & Crafts Companion. First ed. London: Thames & Hudson.
- Wasia, Roesbani Pulukadang.(2010). Keterampilan Menghias Kain.
- Wildati, Zahri. (2012). *Sulaman*. Padang:FT UNP.
- Yusmerita (2012). Teknik Menghias Kain Dan Lenan Rumah Tangga. Padang: FPTK IKIP Padang.